

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Laju pertumbuhan penduduk selalu meningkat dari tahun ketahun sesuai dengan data Badan Pusat Statistik Nasional yang menyatakan bahwa proyeksi dari tahun 2015 sampai dengan tahun 2045 jumlah penduduk di Sumatera Barat akan meningkat dari 5.200.900 jiwa menjadi 6.899.900 jiwa. Ketersediaan lahan pada dasarnya tidaklah berubah namun kebutuhan masyarakat akan lahan selalu bertambah seiring dengan meningkatnya jumlah penduduk baik dalam segi kebutuhan pangan maupun papan (tempat tinggal) (Muta'ali, 2012).

Lahan pada dasarnya tidaklah berubah, baik bertambah maupun berkurang. oleh sebab itu lahan sawah yang ada harus dipertahankan dari kemungkinan konversi lahan sawah atau mengalih fungsikan lahan yang ada menjadi hal-hal lain seperti perumahan, perkantoran, perkebunan dan sebagainya. Saat ini tindakan konversi atau biasa disebut alih fungsi lahan sawah menjadi kebutuhan-kebutuhan lainnya semakin masif dilakukan sedangkan kemungkinan untuk penambahan, perluasan atau pembukaan lahan sawah baru sangat kecil.

Sumber daya utama dalam terlaksananya produksi padi adalah tersedianya lahan sawah yang memadai, sehingga dengan demikian sawah merupakan salah satu bentuk pemanfaatan lahan yang sangat strategis. Peningkatan produksi beras sangat berperan penting dalam menjaga ketahanan pangan dan juga peningkatan pertumbuhan ekonomi nasional serta peningkatan produksi beras dapat meningkatkan swasembada pangan. Usaha pencapaian ketahanan pangan difokuskan kepada peningkatan kemandirian pangan pada masing-masing wilayah baik provinsi, kota/kabupaten, kecamatan dan nagari/desa.

Sawah memiliki struktur lahan yang datar dan tidak bergelombang, sehingga dengan kondisi tersebut sawah sangat mudah untuk dialih fungsikan menjadi lahan-lahan lain atau keadaan-keadaan lain seperti perluasan perkotaan, perkantoran, perkebunan dan lainnya. Oleh sebab itu, melihat kondisi tersebut sehingga tidak dibutuhkan lagi biaya yang besar dalam *cut and fill* lahan yang akan digunakan dan proses pembangunanpun menjadi lebih mudah.

Alih fungsi lahan sawah harus dikontrol sebaik mungkin sebab dengan berkurangnya lahan sawah akan mengganggu ketahanan pangan dan pertumbuhan

ekonomi nasional maupun daerah. Kabupaten Solok yang pada dasarnya merupakan wilayah yang terus berkembang, berbenah dalam pembangunan dan ditambah lagi dengan target pemerintah kabupaten yang ingin menjadikan solok daerah tujuan wisata, sehingga tentunya pembangunan daerah akan semakin meningkat.

Berdasarkan Peraturan Presiden (PerPres) No.59 Tahun 2019 tentang pengendalian alih fungsi lahan sawah, dapat dikatakan bahwa pemerintah saat ini memang sedang difokuskan untuk mempertahankan lahan-lahan pertanian yang sudah ada khususnya sawah. Kebijakan pemerintah mengenai Lahan Pertanian Pangan Berkelanjutan (LP2B) diperjelas dengan adanya UU No.41 tahun 2009 tentang Perlindungan Lahan Pertanian Pangan Berkelanjutan dan juga PP No.1 tahun 2011 tentang Penetapan dan Alih Fungsi Lahan Pertanian Berkelanjutan. Namun regulasi yang jelas dari pusat sampai daerah masih belum terlaksana dengan baik sehingga menyebabkan masih banyak daerah-daerah tertentu yang belum mengidentifikasi dan menetapkan Lahan Pertanian Pangan Berkelanjutan (LP2B).

Kecamatan Payung Sekaki merupakan wilayah kecamatan di Kabupaten Solok yang memiliki proporsi jumlah penduduk terkecil yaitu di bawah 3% dari keseluruhan penduduk yang ada di Kabupaten Solok namun dalam hal lain merupakan salah satu wilayah kecamatan terluas dengan luasan wilayah mencapai 10,49% dari keseluruhan wilayah di Kabupaten Solok (Badan Pusat Statistik Kabupaten Solok 2020). Luas lahan sawah Kecamatan Payung Sekaki berdasarkan data Badan Pusat Statistik Kabupaten Solok secara keseluruhan yaitu sekitar 2.120 ha dengan tingkat produksi 20.532,2 Ton. Melihat kondisi ini sangatlah besar kemungkinan wilayah tersebut akan teralih fungsikan sebab masih banyaknya wilayah yang tidak termanfaatkan dengan baik.

Kebijakan pemerintah Kabupaten Solok mengenai Lahan Pertanian Pangan Berkelanjutan (LP2B) harus dijalankan dengan sebaik mungkin, sehingga dengan hal ini ketahanan pangan dapat dijaga dengan baik dan peningkatan ekonomi dapat ditingkatkan dengan signifikan. Melihat potensi pembangunan Kabupaten Solok khususnya Kecamatan Payung Sekaki kedepannya maka sangat diperlukan untuk melakukan analisis dan identifikasi terhadap area Lahan Pertanian Pangan Berkelanjutan (LP2B) di Kecamatan Payung Sekaki agar lahan-lahan sawah yang sudah ada dapat dipertahankan.

1.2 Tujuan

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengidentifikasi sebaran area lahan pertanian pangan yang dapat dipertahankan dan dilindungi sebagai Lahan Pertanian Pangan Berkelanjutan (LP2B) di Kecamatan Payung Sekaki Kabupaten Solok .

1.3 Manfaat

Manfaat dari penelitian ini yaitu dapat membantu pemerintah Kecamatan Payung Sekaki Kabupaten Solok dalam menetapkan area lahan pertanian pangan sehingga kebijakan pemerintah mengenai Lahan Pertanian Pangan Berkelanjutan (LP2B) dapat terlaksana dan menjadi acuan bagi pemerintah dalam meningkatkan bidang pertanian Kabupaten Solok yang lebih baik ke depann

